



MODEL PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING

Ulfa[✉], Sugiyo, Edy Purwanto

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Supervision,
Instrument,
Guidance and Counselling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) memberikan gambaran model instrumen supervisi BK yang diterapkan selama ini, (2) menghasilkan model instrumen supervisi BK yang handal yang dapat menggali lebih dalam unjuk kerja profesional guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen supervisi BK yang dikembangkan mampu menggali semua komponen unjuk kerja profesional guru BK sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor yang penjabaran layanannya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII, memantafasikan komponen arah pelayanan program BK pada lima komponen pelayanan.

Abstract

This research is purposed to: (1) to depict the model of the supervision instrument of guidance and counselling teachers which is currently implemented, (2) to create the smarter model of the supervision instrument of guidance and counselling which is able to dig up deeper skill and more professional guidance and counselling teachers. Result of the research describes that the developed supervision instrument of the job of professional guidance and counselling teacher which is related to the regulation of the Ministry of Education (Permendiknas) number 27, 2008 on the subject of the standard of academic qualification of the counsellor competence, which its implementation related to the regulation of the Ministry of Education and Culture number 81A, 2013 on the subject of the curriculum implementation, especially on the attachment IV article VIII to conclude the competence aimed to service programme on guidance and counselling which contains of five components.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Sukardi (2008: 19) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan dalam pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi untuk mengontrol manajemen dan pengambilan keputusan dengan maksud untuk memastikan hal-hal apapun dari suatu program yang sedang dijalankan dapat berjalan secara efektif, efisien sesuai dengan langkah atau rencana yang telah disusun sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian instrumen supervisi, instrumen adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Berdasarkan pengertian tersebut pentingnya instrumen supervisi pada guru BK membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Idealnya instrumen supervisi BK dapat mengukur keterlaksanaan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.

Selama ini pengawas melakukan supervisi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru BK menggunakan instrumen supervisi BK. Pada instrumen/alat penilaian supervisi layanan bimbingan dan konseling meliputi beberapa komponen diantaranya: 1) Guru pembimbing; 2) Siswa Asuh 3) Program kerja; 4) Dukungan sistem; 5) Aktivitas Layanan; 6) Evaluasi, Rencana, Tindak Lanjut, dan Pelaporan. Ketidaksiharian dengan karakter instrumen supervisi BK ada pada domain/wilayah tupoksi kompetensi profesional guru BK maupun ada pada indikator kinerja komponen. Dalam instrumen supervisi BK dengan merujuk pada Permendiknas No.27 tahun 2008 tentang SKAKK bahwasanya standar kompetensi profesional konselor dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program, yaitu : merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merancang tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program BK.

Guiffrida, Douglas A. and Rachel Jordan *at II*, (*Journal of Counseling & Development*, 2007) memaparkan bahwa pengawasan umumnya dikonseptualisasikan sebagai suatu proses yang melibatkan kemajuan melalui berbagai tahap perkembangan. Pada saat ini, proses ini menjadi pengalaman yang kurang baik dan bergolak untuk supervisor. Dalam pengawasan, pengawas sering berfungsi sebagai panduan untuk

membantu objek atau person dalam memahami proses perkembangan menjadi seorang konselor sehingga dengan supervisi dapat memfasilitasi perkembangannya.

Selanjutnya survey awal tanggal 17 Desember 2012 dengan mengkonfirmasi instrumen supervisi BK yang diterapkan selama ini kepada 5 orang Kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Sleman, pada saat memberikan angket mengenai gambaran tentang pelaksanaan supervisi BK SMP Negeri di Kabupaten Sleman, yakni SMPN 1 Sleman, SMPN 2 Sleman, SMPN 3 Sleman, SMPN 4 Sleman dan SMPN 5 Sleman serta 1 orang koordinator Pengawas Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman mengenai model instrumen supervisi yang diterapkan selama ini. Dari hasil angket dan wawancara serta hasil dokumentasi model instrumen supervisi BK yang diterapkan saat ini terungkap beberapa hal sebagai berikut : (1) Dalam kaitannya dengan instrumen supervisi BK yang diterapkan selama ini masih belum efektif dalam menggali unjuk kerja profesional guru BK, (2) Pelaksanaan supervisi BK hanya menitikberatkan pada aspek administrasi, sehingga instrumen supervisi BK yang seharusnya menggali unjuk kerja guru BK lebih dalam tidak terjabarkan secara mendetail, dan (3) Masih ada personil BK yang melaksanakan tugas sebagai guru BK bukan berlatar belakang pendidikan BK.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan, pentingnya instrumen supervisi BK dikembangkan agar dapat menggali unjuk kerja guru BK secara mendalam yakni sebagai berikut : (1) dalam kenyataannya yang dikerjakan supervisi adalah mengadakan evaluasi terhadap guru semata, selanjutnya hasil penilaian tersebut tidak dianalisis sehingga menimbulkan ketidakpuasan guru, hal ini disebabkan karena rambu-rambu atau instrumen supervisi yang diterapkan belum spesifik menggali setiap item unjuk kerja guru BK yang seharusnya dilakukan (2) pusat pelaksanaan supervisi adalah supervisor, bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling untuk kebutuhan profesional, sehingga guru tidak merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan profesinya, oleh karena itu maka instrumen supervisi akan sangat membantu supervisor yang efektif akan sangat membantu supervisor dalam kegiatan supervisi (3) umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, sifatnya memberi arahan, petunjuk, instruksi, tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-

guru, sehingga hanya bersifat dipermukaan, sehingga dengan instrumen supervisi yang handal akan mampu menggali lebih dalam aspek-aspek yang seharusnya diperbaiki sebagai tujuan dari kegiatan supervisi (4) melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri, guru menemukan dirinya. Ia sadar akan kemampuan dirinya sehingga dengan menerima dirinya sendiri timbul motivasi untuk memperbaiki kekurangan. Praktek-praktek supervisi yang tidak manusiawi menyebabkan kegagalan dalam pemberian supervisi kepada guru.

Metode

Penelitian *Research and Development* ini dimanfaatkan untuk menghasilkan produk Borg and Gall (2007: 589) (model pengembangan instrumen supervisi BK). Penerapan *Research and Development (R&D)* dalam penelitian ini bertujuan selain untuk memberikan perubahan, juga untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling yakni tersedianya model instrumen supervisi bimbingan dan konseling yang dapat membantu menambah kualitas daripada instrumen yang selama ini telah diterapkan di lapangan melalui bentuk kegiatan yaitu tahap survey dan tahap pengembangan dan hasil. Model penelitian dan pengembangan ini penerapannya dalam pengembangan instrumen supervisi BK tidak dilaksanakan sampai pada tahap deseminasi dan implementasi produk. Penelitian akan membatasi prosedur penelitian pengembangan sampai pada tahap keenam yaitu tahap uji coba terbatas.

Analisis Kebutuhan. Pada tahapan ini difokus pada penggalian data dan pengumpulan informasi awal melalui penelitian eksplorasi di lapangan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan komprehensif mengenai kajian penelitian. Analisis kebutuhan melalui penelitian eksplorasi untuk mengkaji kebutuhan dan mengetahui aspek yang cocok dalam mengembangkan model instrumen supervisi yang bersifat praktis dan aplikatif. Tahap penelitian eksplorasi ini akan memetakan hal-hal sebagai berikut : (a) tahap penggalian informasi model instrumen supervisi bimbingan dan konseling yang diterapkan di lapangan selama ini, (b) model instrumen supervisi bimbingan dan konseling yang handal untuk mengakses kinerja kompetensi profesional guru BK.

Penyusunan Model Konseptual. Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) digunakan untuk menggambarkan kondisi riil instrumen supervisi

BK saat ini dan melakukan pengembangan modelnya dalam mensupervisi kompetensi profesional guru BK. Setelah terwujud model konseptual pengembangan instrumen supervisi BK, langkah selanjutnya adalah validasi secara internal. Hasil validasi secara internal digunakan sebagai dasar untuk penyusunan model hipotetik. Selanjutnya model hipotetik ini siap untuk diuji cobakan. Penelitian terhadap pengembangan instrumen supervisi untuk menjawab pertanyaan penting sebagai berikut: (a) bagaimana model instrumen supervisi BK yang diterapkan di lapangan saat ini, (b) bagaimana model pengembangan instrumen supervisi kompetensi profesional guru BK.

Pengumpulan data yang dilakukan pada tahap ini menggunakan dua cara, yakni angket mengenai model instrumen supervisi BK yang diterapkan di lapangan selama ini, dan wawancara untuk guru BK mengenai model instrumen supervisi BK yang diterapkan di lapangan selama ini maupun instrumen supervisi BK yang menjadi model pengembangan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data pada tahap ini yakni sebagai berikut: (a) Angket pengumpulan data diberikan kepada Kepala sekolah dan pengawas direalisasikan dengan membuat daftar pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap kondisi-kondisi yang diselidiki, yakni mengenai model instrumen supervisi BK yang diterapkan di lapangan selama ini. (b) Wawancara kepada guru BK untuk membandingkan hasil angket mengenai model instrumen supervisi BK yang diterapkan di lapangan selama ini (c) Dokumentasi dan studi literatur. Dalam uji coba model, data yang dikumpulkan dari dokumentasi dan studi literatur digunakan untuk melengkapi data atas model yang telah diuji cobakan.

Subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru BK. Instrumen yang digunakan dalam *R & D* model pengembangan instrumen supervisi BK dibagi menjadi dua bagian yakni instrumen yang digunakan pada tahap *research* dan instrumen pengembangan model atau tahap *development*. Instrumen pada tahap *research* atau tahap studi pendahuluan adalah (1) angket mengenai instrumen supervisi guru BK yang diterapkan saat ini, dan (2) wawancara kepada guru BK. Selanjutnya tahap *development* adalah, (1) model hipotetik instrumen supervisi BK untuk uji kualitatif, (2) lembar penilaian model instrumen supervisi BK yang dikembangkan.

Jenis data penelitian ini yakni data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif

artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil angket mengenai instrumen supervisi BK yang digunakan di lapangan saat ini, serta data hasil penilaian model instrumen supervisi BK yang dikembangkan dengan menggunakan rumus persentase sederhana yakni *deskriptif prosentase* yang dioperasionalkan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software SPSS 20.0 for windows*). Analisis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan komponen instrumen supervisi BK yang belum ideal. Hasil analisis tentang instrumen supervisi BK digunakan untuk mengetahui komponen instrumen supervisi BK yang akan dikembangkan untuk menjadi bahan perbaikan revisi formulasi pengembangan model instrumen supervisi yang dimaksud. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi lembar saran dan pendapat responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup penilaian terhadap model instrumen supervisi BK yang selama ini digunakan, serta hasil assesmen kebutuhan akan model instrumen supervisi BK yang akan dikembangkan. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengembangan produk penelitian. Deskripsi model instrumen supervisi BK yang diterapkan selama ini berdasarkan responden Kepala sekolah. Instrumen supervisi BK diperoleh dari Pengawas BK Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman pada saat observasi awal pra penelitian tanggal 17 Desember 2012. Pada tanggal yang sama, instrumen tersebut dikonfirmasi kepada 5 orang Kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Sleman pada saat memberikan angket mengenai gambaran tentang pelaksanaan supervisi BK SMP Negeri di Kabupaten Sleman, yakni SMPN 1 Sleman, SMPN 2 Sleman, SMPN 3 Sleman, SMPN 4 Sleman dan SMPN 5 Sleman.

Dari hasil temuan format instrumen supervisi BK yang digunakan di lapangan saat ini, selanjutnya peneliti melakukan assesmen kebutuhan melalui penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran yang lebih jelas mengenai model instrumen supervisi BK yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan variabel sebagai berikut:

Variabel penyusunan program BK yakni (1) instrumen supervisi menggali tentang rumusan kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru BK, (2) instrumen supervisi

menggali tentang perumusan tujuan BK, (3) instrumen supervisi menggali tentang muatan struktur program pelayanan BK, (4) instrumen supervisi menggali tentang pencantuman materi program BK dalam pelayanan BK, (5) instrumen supervisi menggali mengenai waktu atau jadwal pelaksanaan program BK, (6) instrumen supervisi menggali tentang proses evaluasi program BK.

Penyusunan layanan bimbingan dan konseling yakni : (1) instrumen supervisi menggali tentang layanan dasar yang dilaksanakan oleh guru BK, (2) instrumen supervisi menggali mengenai layanan orientasi, (3) instrumen supervisi menggali mengenai layanan informasi, (4) instrumen supervisi menggali mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok, (5) instrumen supervisi menggali tentang pelaksanaan bimbingan Kelas/Klasikal, (6) instrumen supervisi menggali mengenai pelaksanaan pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi), (7) instrumen supervisi menggali tentang pelayanan responsif oleh guru BK, (8) instrumen supervisi menggali mengenai tindakan referral (Alih Tangan Kasus), (9) instrumen supervisi menggali tentang kegiatan konferensi kasus, (10) instrumen supervisi menggali tentang kegiatan kunjungan rumah, (11) instrumen supervisi menggali mengenai kegiatan kolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran, (12) instrumen supervisi menggali mengenai kegiatan bimbingan teman sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*), (13) instrumen supervisi menggali tentang kegiatan perencanaan individual, (14) instrumen supervisi menggali tentang dukungan sistem pelayanan BK di sekolah.

Hasil Kajian Tentang Model Instrumen Supervisi BK Yang Diterapkan Saat Ini di SMP Negeri Kabupaten Sleman. Instrumen supervisi BK yang dilaksanakan saat ini di lapangan secara garis besar meliputi: (1) program kerja dan pengorganisasian serta pengadministrasian layanan, (2) pelaksanaan layanan yang terdiri dari layanan dasar dan layanan responsif, dan (3) serta evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Selanjutnya jika merujuk pada manifestasi dari kompetensi profesional guru BK berdasarkan Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor yang kemudian dijabarkan dalam komponen dan indikator pelayanan BK komprehensif yang terdiri (1) pelayanan dasar bimbingan, (2) pelayanan perencanaan individual, (3) pelayanan responsif, dan (4) dukungan sistem serta komponen persiapan dan manajemen program dan komponen laporan evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk melihat secara lebih jelas tentang gambaran prosentase dari keseluruhan aspek-aspek tentang bagaimana model instrumen supervisi BK yang diterapkan di Kabupaten Sleman saat ini pada variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan BK berdasarkan responden Kepala sekolah sebagai supervisor berdasarkan responden Kepala sekolah menyatakan bahwa keseluruhan aspek-aspek instrumen supervisi BK yang diterapkan pada saat ini telah menggali aspek-aspek variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan BK dengan kesesuaian pernyataan 75%-100%, dan 16% Kepala sekolah yang menyatakan bahwa keseluruhan aspek-aspek instrumen supervisi BK yang diterapkan pada saat ini telah menggali aspek-aspek variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan BK, tetapi prosentase kesesuaian pernyataan tersebut dengan kondisi atau model instrumen supervisi BK nya adalah hanya 0%-25%.

Sedangkan gambaran prosentase penilaian dari keseluruhan aspek-aspek tentang bagaimana model instrumen supervisi BK yang diterapkan di SMP Negeri Kabupaten Sleman saat ini pada variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan BK berdasarkan penilaian responden guru BK sebagai objek instrumen supervisi berdasarkan responden guru BK menunjukkan bahwa hanya 19% guru BK yang menyatakan bahwa keseluruhan aspek-aspek instrumen supervisi BK yang diterapkan pada saat ini telah menggali dengan sangat maksimal terkait dengan aspek-aspek variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan BK, tapi masih ada 14% guru BK yang menyatakan bahwa keseluruhan aspek-aspek instrumen supervisi BK yang diterapkan pada saat ini kurang maksimal dalam menggali aspek-aspek variabel penyusunan program BK dan variabel pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil Pengembangan. Pengembangan produk diawali dengan (a) mendesain model hipotetik instrumen supervisi BK dan penyusunan draf instrumen supervisi BK, (b) melakukan validasi ahli, (c) melakukan perbaikan pertama, (d) melakukan uji kualitatif, (e) perbaikan kedua, (f) melakukan uji terbatas, kelayakan model melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*, (g) melakukan perbaikan ketiga, sehingga diperoleh model empirik berupa model instrumen supervisi BK.

Desain Model Instrumen Supervisi BK. Model hipotetik instrumen supervisi BK

dibuat berdasarkan temuan hasil pra survey dan hasil temuan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut maka desain model instrumen supervisi BK pengembangan modelnya secara ideal harus didasarkan pada karakteristik tugas serta kompetensi guru BK. Karakteristik tugas guru BK secara garis besar adalah menyusun program BK serta melaksanakan penyusunan layanan BK yang memuat kegiatan-kegiatan pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan upaya dukungan sistem, serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Sedangkan domain pengembangan instrumen supervisi BK adalah mencakup kompetensi profesional guru BK yang secara ideal tertuang dalam Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor (SKAKK).

Uji Kualitatif Model Hipotetik Pengembangan Instrumen Supervisi BK. Model hipotetik model pengembangan instrumen supervisi BK yang divalidasi dan direvisi oleh ahli selanjutnya dilakukan uji kualitatif. Uji kualitatif dimaksudkan untuk mendeteksi keberadaan suatu sub objek dalam sampel. Dalam kaitannya dengan model hipotetik pengembangan instrumen supervisi BK adalah untuk mengetahui kelayakan setiap item dalam menggali objek yang hendak disupervisi apakah sudah dapat mengukur perbedaan guru BK yang telah maksimal melaksanakan program dengan baik dan guru BK yang belum melaksanakan dengan baik dalam setiap kegiatan supervisi. Dalam uji kualitatif model hipotetik pengembangan instrumen supervisi BK melibatkan orang 4 guru BK pada sekolah yang berbeda yakni SMP Wiradesa Pekalongan, MTsN Grabag Magelang, SMA Islam Sultan Agung Semarang, dan SMK Palebon Semarang. Jumlah subyek yakni 2 orang guru BK yang berdasarkan penilaian Kepala sekolah (supervisor) telah melaksanakan kinerja dengan baik dengan kode instrumen A dan 2 orang guru BK yang belum melaksanakan kinerja dengan baik (kode instrumen B)

Pembahasan Produk Akhir. Instrumen supervisi BK yang dikembangkan merupakan manifestasi dari kompetensi profesional guru BK yang merujuk pada Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor yang kemudian dijabarkan dalam komponen dan indikator program layanan dan pelaksanaan layanan sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII, yang memanifestasikan komponen arah pelayanan penyelenggaraan program BK yang

mengandung lima komponen pelayanan, yaitu (a) pelayanan dasar bimbingan, (b) pelayanan pengembangan, (c) pelayanan arah peminatan, (d) pelayanan terapeutik, dan (e) pelayanan diperluas.

Model instrumen supervisi BK pengembangan telah diuji secara kualitatif dengan melibatkan empat orang guru BK pada empat sekolah yang berbeda yakni MTsN Grabag Magelang, SMP Negeri Wiradesa Pekalongan, SMA Islam Sultan Agung Semarang, SMK Palebon Semarang. Uji kualitatif ini dimaksudkan untuk meninjau apakah instrumen supervisi BK yang dikembangkan mampu membedakan antara guru BK yang telah melaksanakan kinerja dengan baik dan guru BK yang belum melaksanakan kinerja dengan baik berdasarkan penilaian dari atasan langsung masing-masing yakni Kepala sekolah sebagai supervisor. Keseluruhan hasil uji kualitatif menunjukkan bahwa setiap komponen dan indikator instrumen supervisi BK yang dikembangkan telah mampu menggali perbedaan unjuk kerja guru BK yang maksimal maupun yang belum maksimal.

Selanjutnya dari keseluruhan penilaian terhadap model instrumen supervisi BK pengembangan pada uji kelayakan model instrumen BK yang dikembangkan melalui kegiatan *focus group discussion (FGD)* menunjukkan bahwa hanya 37% responden yang menyatakan bahwa keseluruhan aspek-aspek yang dinilai pada instrumen supervisi BK yang dikembangkan sudah maksimal.

Berdasarkan data hasil uji kualitatif dan uji terbatas melalui kegiatan FGD di atas, maka instrumen supervisi BK yang dikembangkan sebagai hasil kajian empirik menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Instrumen supervisi BK yang dikembangkan mampu menggali semua komponen unjuk kerja yang menjadi domain guru BK yang merupakan penjabaran dari kompetensi profesional guru BK sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat (*public trust*) dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu yang kemudian penjabaran layanannya yakni menjabarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII mengenai konsep dan strategi pelayanan

BK.

Instrumen supervisi BK yang dikembangkan berdasarkan pada kompetensi profesional guru BK yang merujuk pada Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor yang dimanifestasikan pada program layanan dan pelaksanaan layanan sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII, yang memanifestasikan komponen arah pelayanan penyelenggaraan program BK yang mengandung lima komponen pelayanan, yaitu (a) pelayanan dasar bimbingan, (b) pelayanan pengembangan, (c) pelayanan arah peminatan, (d) pelayanan terapeutik, dan (e) pelayanan diperluas.

Instrumen supervisi BK pengembangan telah diuji secara kualitatif. Hasil uji kualitatif menunjukkan bahwa instrumen supervisi BK yang dikembangkan telah mampu menggali semua komponen dan indikator yang seharusnya menjadi domain kerja guru BK serta mampu membedakan guru BK yang telah melaksanakan unjuk kerja secara maksimal maupun guru BK yang belum menunjukkan unjuk kerja secara maksimal.

Komponen persiapan dan manajemen program, instrumen supervisi BK pengembangan disusun dengan memperhatikan agar indikator-indikator pada komponen ini dapat menggali kejelasan arah pelaksanaan program BK, tentang bagaimana kemudahan mengontrol kegiatan BK, dan tentang bagaimana program BK dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selanjutnya komponen SDM untuk menjalankan kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian maupun pengembangan.

Komponen layanan dasar, instrumen supervisi BK pengembangan disusun dengan memperhatikan semua agar dapat menggali semua indikator pada komponen layanan dasar yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal maupun aplikasi instrumentasi pada unjuk kerja guru BK dalam melaksanakan program pelayanan BK di sekolah.

Komponen pelayanan pengembangan, terapeutik dan pelayanan diperluas pada instrumen supervisi BK pengembangan disusun dengan memperhatikan agar dapat menggali

tentang bagaimana unjuk kerja guru BK pada pelayanan ini yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu peserta didik yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan.

Komponen pelayanan arah peminatan untuk penjabaran aspek kompetensi profesional dalam layanan BK berdasarkan Permendikbud Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum pada instrumen supervisi BK pengembangan disusun dengan memperhatikan agar dapat menggali unjuk kerja guru BK yang terjabarkan pada kegiatan BK untuk pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi yang fokus cakupannya antara lain mencakup pengembangan aspek (a) akademik, (b) karir, dan (c) pribadi sosial.

Komponen laporan evaluasi dan tindak lanjut, instrumen supervisi BK pengembangan disusun dengan memperhatikan agar dapat menggali tentang bagaimana unjuk kerja guru BK dalam melakukan penilaian kegiatan BK di sekolah sebagai upaya upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Instrumen supervisi BK pengembangan mendapatkan penilaian responden 37% telah maksimal pada uji kelayakan model instrumen BK yang dikembangkan melalui kegiatan *focus group discussion (FGD)*. Hal ini karena instrumen supervisi BK yang dikembangkan benar-benar dapat menggali penjabaran kompetensi profesional guru BK sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No.27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor yang dimanifestasikan pada komponen-komponen pelayanan BK komprehensif sebagai paradigma baru pelayanan BK saat ini.

Simpulan

Model instrumen supervisi bimbingan dan konseling yang diterapkan selama ini, terungkap bahwa (1) pada variabel penyusunan program bimbingan dan konseling : (a) instrumen supervisi BK belum menggali secara lebih dalam mengenai aspek-aspek yang harus dijabarkan oleh guru BK dalam persiapan dan manajemen program, assesmen program yang memadai,

penjabaran program dengan memperhatikan tahapan waktu, (b) instrumen supervisi BK belum menggali secara mendalam tentang pengorganisasian dan mekanisme pelayanan serta belum menggali dengan jelas bagaimana proses akuntabilitas pelayanan BK, (c) instrumen supervisi BK rumusannya belum mencatumkan secara jelas dan spesifik terkait dukungan sistem pada pelayanan BK, dan (d) instrumen supervisi BK rumusannya belum mencatumkan secara jelas dan spesifik terkait evaluasi dan rencana tindak lanjut program pelayanan BK, selanjutnya (2) pada variabel penyusunan layanan bimbingan dan konseling : (a) instrumen supervisi BK belum menggali secara mendalam mengenai aspek yang harus dijabarkan oleh guru BK pada komponen layanan dasar dan layanan responsif mengenai persiapan administrasi, kesesuaian materi pelayanan, cakupan materi serta sasaran dan bentuk kegiatan pendukung pada pelayanan BK serta instrumen supervisi BK belum menggali mengenai bentuk strategi dan pendekatan layanan BK, (b) instrumen supervisi BK pada komponen layanan responsif belum mencatumkan secara jelas dan spesifik mengenai kolaborasi dengan pihak lain yang berkompeten maupun layanan konsultasi maupun layanan mediasi serta advokasi, dan (c) instrumen supervisi BK belum mencatumkan rumusan pernyataan yang terkait dengan komponen perencanaan individual.

Model instrumen supervisi bimbingan dan konseling hasil pengembangan terungkap bahwa instrumen supervisi BK yang dikembangkan mampu menggali semua komponen unjuk kerja yang menjadi domain guru BK yang merupakan penjabaran dari kompetensi profesional guru BK sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor yang penjabaran layanannya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII mengenai konsep dan strategi pelayanan BK yang memanifestasikan komponen arah pelayanan penyelenggaraan program BK yang mengandung lima komponen pelayanan, yaitu (a) pelayanan dasar bimbingan, (b) pelayanan pengembangan, (c) pelayanan arah peminatan, (d) pelayanan terapeutik, dan (e) pelayanan diperluas ditambah dengan komponen laporan evaluasi dan rencana tindak lanjut penjabaran aspek kompetensi profesional dalam layanan BK berdasarkan Permendikbud Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Daftar Pustaka

- Borg dan Gall. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc
- A. Guiffrida, Douglas and Rachel Jordan, *at all*. 2007. "The Use of Metaphor in Clinical Supervision". By the American Counseling Association. *All rights reserved Journal of Counseling & Development*. Volume 85
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Jakarta: Depdiknas
- Republik Indonesia. *Permendikbud No.81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta